

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan belajar. Melalui kegiatan belajar diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini kemudian akan menghasilkan sesuatu yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran.

Parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Perolehan prestasi belajar yang didapat pelajar merupakan suatu ukuran dan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut mampu menguasai mata pelajaran tersebut.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh pelajar dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Faktor

eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas di masa depan. Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM dibidang pendidikan. Menurut Sagala (Wahyuni, 2015:1), guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan ketrampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar, hal ini sejalan dengan pendapatnya Suparman (Wahyuni, 2015:1), bahwa keterampilan dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.

Menurut Kusnadi (Wahyuni, 2015:2), keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Hammond dan Snowden (Wahyuni, 2015:2), guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat untuk belajar. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi.

Menurut Slameto (Wahyuni, 2015:2), minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Perasaan senang ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Minat belajar ini dapat diumpamakan sebagai kekuatan mesin pada sebuah mobil, mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalannya menanjak dan mobil membawa muatan berat. Minat belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Djamarah (Wahyuni, 2015:2) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Hasil belajar akan jadi optimal kalau ada minat. Semakin tepat minat yang diberikan, semakin berhasil pula siswa dalam memahami pelajaran tersebut. Siswa yang belajar dengan minat yang tinggi akan memiliki semangat dalam belajar dan sebaliknya kurang adanya minat akan melemahkan semangatnya dalam belajar, hal ini tergantung dengan keterampilan mengajar guru.

Seperti yang dikatakan Slameto (Wahyuni, 2015:3) bahwa, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya.

Perwujudan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi agar siswa merasa bergairah, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Menurut Santrock (Wahyuni, 2015:3) menemukan bahwa, siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru lebih semangat untuk melakukan kegiatan akademik daripada siswa yang tidak didukung dan diperhatikan gurunya. Siswa

yang memiliki minat belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, hal ini bergantung pada aktivitas dalam pembelajaran, apakah menarik atau malah sebaliknya. Ini terkait dengan keterampilan mengajar guru.

Keterampilan mengajar guru sangat penting dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, oleh karena itu penulis tertarik untuk membuktikan apakah masalah keterampilan mengajar guru itu banar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu peneliti dengan judul “pengaruh minta dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika siswa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan perbandingan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan perbandingan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh minat dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan perbandingan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti bertujuan:

1. Mendeskripsikan minat terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan perbandingan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan perbandingan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan perbandingan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh minat dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika siswa.

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud adalah seberapa besar minat dan keterampilan mengajar guru memengaruhi prestasi belajar matematika siswa yang dilihat dari koefisien korelasi parsial antara variabel minat dan variabel keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika.

2. Minat

Minat adalah rasa yang lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri atau sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

3. Keterampilan mengajar guru

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar matematika adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar yang dapat diketahui melalui tes, ujian, ulangan dalam bentuk nilai angka atau huruf berdasarkan pengetahuan dalam memahami arti dari struktur-struktur, hubungan-hubungan simbol-simbol yang ada pada materi pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas pandangan tentang bagaimana keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa.

- b. Untuk memberikan gambaran nyata tentang pengaruh secara teoritis yang diketahui dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga pencapaian prestasi belajar yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya menerapkan berbagai keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran di kelas guna menumbuhkan minat belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dimasa akan datang guna menumbuhkan minat belajar siswa.